

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK- EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Mohamad Soedarman

Akuntansi, STIE Malangkeucecwara Malang

Email: moh.soedarman@gmail.com

Dewi Rahmawati

Akuntansi, STIE Malangkeucecwara Malang

Email: dewirahmawati1727@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan studi kasus pada UMKM Bakso Serayu Neng Aniskota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data didapatkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bakso Serayu Neng Anishanya melakukan pencatatan sehari-hari atas kas keluar dan masuk secara sederhana, belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengan (SAK EMKM). Faktor-faktor yang menyebabkan belum disusunnya laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman pemilik terkait laporan keuangan. Selain itu, anggapan pemilik bahwa pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran kas sudah cukup untuk usahaya

Kata kunci: SAK-EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

This study aims to analyze the implementation of financial reporting in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), using a case study of the Bakso Serayu Neng AnisMSME in Probolinggo City. This study used a qualitative descriptive approach, and data sources were obtained through interviews and documentation. The results indicate that the Bakso Serayu Neng AnisMSME only maintains simple daily recording of cash inflows and outflows and has not yet prepared financial reports in accordance with the Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Factors contributing to the failure to prepare financial reports include the owner's lack of understanding of financial statements. Furthermore, the owner believes that simple recording of cash inflows and outflows is sufficient for his business.

Keywords: SAK-EMKM, Financial Reports, MSMEs.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai produk dan jasa yang dihasilkan, baik dalam skala lokal maupun yang telah menembus pasar ekspor. UMKM mencakup berbagai jenis usaha, seperti usaha manufaktur, perdagangan, dan jasa. Selain itu, UMKM dikenal memiliki

karakteristik jumlah aset, tenaga kerja, dan sarana prasarana yang relatif terbatas, namun tetap menjadi sektor yang tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi (Agustina et al., 2025).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, setiap entitas bisnis memerlukan informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses pencatatan transaksi secara sistematis. Informasi akuntansi tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan usaha, karena melalui laporan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui kinerja usaha, arus kas masuk dan keluar, serta posisi keuangan secara menyeluruh.

Laporan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan berkelanjutan (Selvinia et al., 2025).

Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan tidak terstruktur, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nurislamia et al., 2026).

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam hal pemahaman dan keterampilan akuntansi. Selain itu, rendahnya tingkat literasi akuntansi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan sistem akuntansi pada UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan tersebut masih bersifat dasar dan belum sesuai dengan standar SAK EMKM (Syarli & Al Sukri, 2025).

Di sisi lain, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dinilai mampu membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. SAK EMKM disusun secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha kecil. Dengan penerapan SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan (Hositalia et al., 2024).

Pelaku UMKM seharusnya memahami pentingnya pencatatan akuntansi dalam mengelola keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada perkembangan usaha yang lebih optimal. Sebaliknya,

pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan keuangan bahkan berpotensi menghambat keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, implementasi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menjadi hal yang penting untuk diteliti guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Hakimi et al., 2025).

II. TINJAUAN TEORI Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

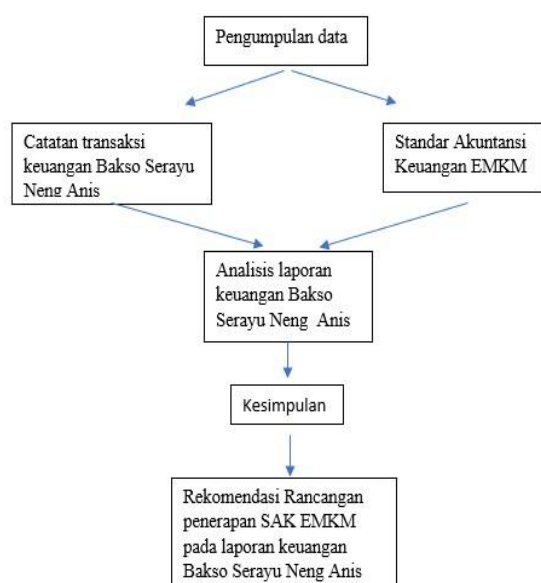
Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yakni usaha yang termasuk dalam skala kecil atau terbatas dengan modal awal yang sedikit dan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas. Akan tetapi UMKM berupaya terus menerus mempertahankan kepuasan pelanggan (Amiruddin et al., 2015). UMKM menjadi salah satu andalan dari banyaknya elemen pertumbuhan ekonomi bagi negara itu sendiri sehingga UMKM harus mendapatkan kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan dan peningkatan seluas-luasnya sebagai bentuk keterpihakan terhadap ekonomi rakyat. (Buchori et al., 2022).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan adalah entitas yang tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik secara luas serta menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, seperti pemilik, kreditor, dan pihak lainnya (Widyastuti, 2017)

Penerapan SAK EMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, terutama dalam hal relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi keuangan. Dengan adanya standar ini, pelaku UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta mempermudah akses terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan (Hositania et al., 2024)

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambar 1 tersebut, penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang berasal dari catatan transaksi keuangan Bakso Serayu Neng Anis Bakso Serayu Neng Anis dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM). Data dari kedua sumber tersebut, kemudian digunakan untuk menganalisis laporan keuangan Bakso Serayu Neng Anis Bakso Serayu Neng Anis untuk mengetahui kesesuaian pencatatan dengan standar yang berlaku. Hasil analisis tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi kesimpulan, yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun

rekomendasi rancangan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Bakso Serayu Neng Anis Bakso Serayu Neng Anis agar lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Analisis yang digunakan yaitu analisis tipe deskriptif untuk memberikan gambaran umum dan bagaimana pemilik usaha dalam menerapkan SAK-EMKM pada pengelolaan dananya. Penelitian ini dilakukan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Bakso Serayu Neng Anis Bakso Serayu Neng Anis Probolinggo berkaitan dengan penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan.

Menurut Nazir (2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer Data Primer adalah Data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber Informasi data tersebut dari hasil wawancara langsung dengan pemilik dari Bakso Serayu Neng Anis Bakso Serayu Neng Anis yang mengetahui tentang seluk beluk keuangan dan pencatatan transaksi yang terjadi di setiap harinya serta catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, data yang diperoleh dari Bakso Serayu Neng Anis sendiri selaku pemilik UMKM Bakso Serayu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi.

Tahapan dan Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Melakukan pengumpulan data dengan cara mewawancarai pemilik usaha serta orang yang terlibat langsung dalam Laporan keuangan Bakso Serayu Neng Anis Bakso Serayu Neng Anis Probolinggo.
- Menganalisis bagaimana pencatatan keuangan yang telah dilakukan pada Bakso Serayu Neng Anis Probolinggo. Apakah sudah menerapkan standart EMKM atau belum.
- Memberi alternatif pemecahan masalah yang bertujuan untu membantu menyempurnakan pencatatan keuangan agar sesuai dengan SAK-EMKM sehingga meminilisir kesalahan pengambilan keputusan untuk kedepannya.
- Menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 2. Alur Pengumpulan Data

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Sumber Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwasannya akun-akun yang digunakan dalam laporan keuangan UMKM Bakso Serayu Neng Anis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sumber Data

AKUN	
Aktiva (Aset)	
Aset Lancar	
	Kas di Tangan
	Kas di Bank
	Persediaan Bahan Baku
	Persediaan Bahan Penolong

	Perlengkapan
Aset Tetap	
	Tanah
	Bangunan
	Akumulasi Penyusutan
	Kendaraan
	Akumulasi Penyusutan
	Peralatan
	Akumulasi Penyusutan
Hutang	-
Modal	-
Pendapatan	
	Penjualan
	Retur Penjualan
Beban	
	Pembelian
	Beban Listrik
	Beban Trasportasi
	Beban Gaji
	Beban Wifi
	Beban Bunga
	Beban Administrasi

Analisis Data dan Temuan Penelitian

Dalam pembuatan laporan keuangan, bukti transaksi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki sebagai bukti atas transaksi yang dilakukan oleh pemilik UMKM Bakso Serayu. Peneliti mengumpulkan informasi terkait bukti transaksi melalui wawancara dan dokumentasi. Untuk selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terkait pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Bakso Serayu. Prosedur analisis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dimulai dari membuat neraca awal, membuat *Work Balance Sheet* (WBS), membuat *Working Profit and Loss* (WPL) dan membuat jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, didalam laporan keuangan UMKM Bakso Serayu Neng Anis ditemukan bahwa UMKM Bakso Serayu Neng Anis tidak membuat neraca, owner tidak mendapatkan gaji atau beban gaji owner tidak dianggap sebagai beban usaha, selain itu pencatatan laporan keuangan UMKM belum sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku. Berikut merupakan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Work Balance Sheet (WBS)

kode	Akun	saldo per book per 28/02/2025		Jurnal koreksi/reklasifikasi		saldo per audit per 28/02/2025		saldo per 01/01/2025	
		debit	credit	debit	credit	debit	credit	debit	credit
	Aset								
	Aset Lancar								
	Kas	Rp 76.736.000		Rp 61.000.000		Rp 15.736.000		Rp 15.000.000	
	Bank Jatim	Rp 64.000.000	Rp 61.000.000	Rp 10.000		Rp 124.990.000		Rp 64.000.000	
		Rp 140.736.000				Rp 140.726.000		Rp 79.000.000	
	persediaan	Rp 2.300.000				Rp 2.300.000		Rp 1.500.000	
	Perlengkapan	Rp 3.149.000				Rp 3.149.000		Rp 1.930.000	
	Total Aset Lancar	Rp 146.185.000				Rp 146.175.000		Rp 82.430.000	
	Aset Tetap								
	Harga Perolehan								
	Tanah	Rp 39.600.000				Rp 39.600.000		Rp 39.600.000	
	Bangunan	Rp 200.000.000				Rp 200.000.000		Rp 200.000.000	
	Peralatan	Rp 14.910.000				Rp 14.910.000		Rp 14.910.000	
	Kendaraan Bermotor	Rp 28.000.000				Rp 28.000.000		Rp 28.000.000	
		Rp 282.510.000				Rp 282.510.000		Rp 282.510.000	
	Akumulasi Penyusutan								
	Akumulasi Penyusutan Bang	Rp 200.000.000				Rp 200.000.000		Rp 200.000.000	
	Akumulasi penyusutan Per	Rp 14.910.000				Rp 14.910.000		Rp 14.910.000	
	Akumulasi Penyusutan Ken	Rp 28.000.000				Rp 28.000.000		Rp 28.000.000	
		Rp 242.910.000				Rp 242.910.000		Rp 242.910.000	
	Net Aset	Rp 39.600.000				Rp 39.600.000		Rp 39.600.000	
	Total Aset	Rp 185.785.000				Rp 185.775.000		Rp 122.030.000	
	Utang								
	Utang Usaha	Rp -		Rp 6.600.000		Rp 6.600.000		Rp -	
	Utang Pajak Penghasilan	Rp -		Rp 286.000		Rp 286.000		Rp -	
						Rp 6.886.000			
	Total Utang Lancar					Rp 6.886.000			
	Modal	Rp 122.030.000				Rp 122.030.000		Rp 122.030.000	
	Laba tahun berjalan(bulan)	Rp 63.755.000				Rp 56.859.000		Rp -	
	Total Modal	Rp 185.785.000				Rp 178.889.000		Rp 122.030.000	
	Total Hutang dan Modal	Rp 185.785.000				Rp 185.775.000		Rp 122.030.000	

Tabel 3. Working Profit and Loss (WPL)

kode	Akun	saldo per book per 28/02/2025		Jurnal koreksi/reklasifikasi		saldo per audit per 28/02/2025		saldo per 01/01/2025	
		debit	credit	debit	credit	debit	credit	debit	credit
	Penjualan								
	Penjualan	Rp 171.355.000				Rp 171.355.000			
	Retur Penjualan	Rp -				Rp -			
	Penjualan Bersih	Rp 171.355.000				Rp 171.355.000			
	Beban Pokok Penjualan								
	Persediaan Barang Awal	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000			
	Pembelian bahan baku	Rp 81.290.000				Rp 81.290.000			
	Upah Langsung	Rp 22.650.000				Rp 22.650.000			
	Bensin/transpot	Rp 3.710.000				Rp 3.710.000			
	Listrik Air dan telepon	Rp 750.000				Rp 750.000			
	Barang Siap Jual	Rp 109.900.000				Rp 109.900.000			
	Persediaan Akhir barang	Rp 2.300.000				Rp 2.300.000			
	Beban Pokok Penjualan	Rp 107.600.000				Rp 107.600.000			
	Laba Kotor	Rp 63.755.000				Rp 63.755.000			
	Beban produksi tak langsung								
	Perbaikan dan pemeliharaan								
	Penyusutan								
	Asuransi								
	Lain Lain								
	Total Beban Produksi Tida	Rp -				Rp -			
	Gaji		Rp 6.600.000			Rp 6.600.000			
						Rp 6.600.000			
	Beban Administrasi		Rp 10.000			Rp 10.000			
	Pendapatan Bunga					Rp -			
	Laba Sebelum Pajak	Rp 63.755.000				Rp 57.145.000			
	Beban Pajak Penghasilan		Rp 286.000			Rp 286.000			
	Laba setelah Pajak	Rp 63.755.000				Rp 56.859.000			

Pembahasan

Pencatatan dan Penyajian Keuangan UMKM Bakso Serayu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ning Anis selaku pemilik dan pencatat laporan keuangan menunjukkan bahwa UMKM Bakso Serayu Neng Anis telah melakukan pencatatan setiap harinya atas semua transaksi yang terjadi. Namun, pencatatan yang dilakukan sangat sederhana hanya seputar kas masuk dan keluar. Selain itu, UMKM Bakso Serayu Neng Anis juga tidak membuat neraca laporan keuangan. Sehingga, pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang telah dilakukan tersebut belum sesuai dengan SAK-EMKM. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman akuntansi dari pemilik serta pemilik menganggap bahwa dengan pencatatan sederhana sudah cukup untuk bisnisnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Syarli et.al., 2025), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, pencatatan tersebut masih bersifat sederhana, namun belum mengacu pada prinsip-prinsip SAK EMKM.. Penelitian lain yang juga sependapat adalah (Selvinia, 2025), hasil penelitiannya mengatakan bahwa pencatatan keuangan yang dijalankan sebatas melakukan pencatatan akan penjualan dan pembelian berdasarkan data melalui mesin kasir. Pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan Ibu Anna dikarenakan belum cukup pemahaman terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk UMKM.

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membantu menyusun laporan keuangan untuk UMKM Bakso Serayu Neng Anis yang sesuai dengan SAK-EMKM. Dalam SAK-EMKM laporan keuangan UMKM terdiri dari 3 laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan

atas laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai ini pelaku UMKM dapat mengukur sampaimana keberhasilannya dalam menjalankan usahanya serta dapat mengetahui serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerugian atau keuntungan guna untuk pengambilan Tindakan yang diperlukan untuk kemajuan usahanya. Berikut laporan keuangan pada bulan Januari dan Februari yang telah peneliti rekomendasikan.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

UMKM Bakso Serayu Neng Anis Laporan Posisi Keuangan Per 28 Februari 2025			
Keterangan	Per 28/02/2025 (Rp)	Per 01/01/2025 (Rp)	
Aset			
Aset Lancar			
- Kas dan Setara Kas	140.726.000	79.000.000	
- Persediaan	2.300.000	1.500.000	
- Perlengkapan	3.149.000	1.930.000	
Sub Jumlah Aset Lancar	146.175.000	82.430.000	
Aset Tidak Lancar			
- Aset Tetap	282.510.000	282.510.000	
- AK Ph	242.910.000	242.910.000	
Sup Jumlah Aset	39.600.000	39.600.000	
Tidak Lancar			
Jumlah Aset	185.775.000	122.030.000	
Kewajiban			
Jangka Pendek			
- Utang Pajak			
- Utang Usaha	6.600.000	-	
Jumlah	6.886.000	-	
Liabilitas			
Ekuitas			
- Modal	122.030.000	122.030.000	
- Laba Tahun Berjalan	56.859.000	-	
Sub Jumlah	178.889.000	122.030.000	
Ekuitas			
Jumlah	185.775.000	122.030.000	
Liabilitas dan Ekuitas			

Tabel 5. Laporan Laba Rugi

**UMKM Bakso Serayu Neng Anis
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berahir pada
Tanggal 28 Februari 2025**

Keterangan	Per 28/02/2025 (Rp)
Penjualan	171.355.000
- Harga Pokok Penjualan	107.600.000
Laba Kotor	63.755.000
Beban Usaha	(6.600.000)
Laba Usaha	57.155.000
Pendapatan dan Beban Lain – Lain	
- Pendapatan Bunga	
- Beban Bunga Admin Bank	10.000
Beban Lain – Lain Neto	10.000
Laba Sebelum Pajak	57.145.000
Beban Pajak Penghasilan	286.000
Laba Bersih Setelah Pajak	56.859.000

**Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan
UMKM Bakso Serayu Neng Anis
Probolinggo**

- Umum
UMKM Bakso Serayu didirikan pada tahun 2018 oleh Ibu Anis (Neng Anis) yang berlokasi di Jln. Serayu, Jrebeng Kulon Kota Probolinggo.
- Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting
 - Standar Penyusunan: Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
 - Dasar Pengukuran: Menggunakan biaya historis dan dasar akrual.
 - Mata Uang: Rupiah.

- Persediaan: Dicatat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).
- Aset Tetap: Terdiri dari kendaraan, peralatan, dan perlengkapan.
- Pengakuan Pendapatan: Diakui ketika terjadi penyerahan barang pada pihak ketiga.
- Pengakuan Beban: Diakui pada saat terjadinya.

3. Kas

Akun	Per 28/02/2025 (Rp)	Per 31/12/2024 (Rp)
Kas di Tangan	15.736.000	15.000.000
Kas di Bank Jatim	124.990.000	64.000.000
Jumlah	140.726.000	79.000.000

4. Persediaan

Persediaan Bahan Baku	Per 28/02/2025 (Rp)	Per 31/12/2024 (Rp)
Daging Sapi	1.980.000	1.240.000
Tepung Tapioka	90.000	70.000
Bawang Putih & Merah	60.000	50.000
Bumbu Dapur & Minyak Goreng	100.000	100.000
Persediaan Bahan Penolong		
Plastik Kemasan	550.000	480.000
Jumlah	2.300.000	1.500.000

5. Pendapatan

Keterangan	Per 28/02/2025 (Rp)	Per 31/12/2024 (Rp)
Penjualan Januari	90.995.000	-
Penjualan Februari	80.360.000	-
Jumlah	171.355.000	-

6. Beban Operasional

Akun	Per 28/02/2025 (Rp)	Per 31/12/2024 (Rp)
Beban Gaji	22.650.000	-
Beban Bensin	3.710.000	-
Beban Listrik dan Air	530.000	-
Beban Admin Bank	10.000	-
Jumlah	27.120.000	-

7. Pajak Penghasilan

Pembayaran pajak penghasilan UMKM sesuai peraturan perpajakan yang berlaku yaitu sebesar 0,5% dari total laba yang diterima setiap bulannya.

- Pajak Penghasilan: Rp 286.000 (Per 28/02/2025).

8. Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan merupakan hasil dari penjualan dikurangi seluruh jumlah beban operasional.

- Laba Tahun Berjalan: Rp 56.859.000 (Per 28/02/2025).

9. Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban yang masih harus dibayarkan oleh perusahaan.

- Utang Usaha: Rp 6.600.000 (Per 28/02/2025).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Bakso Serayu Neng Anishanya melakukan pencatatan sehari-hari atas kas keluar dan masuk secara sederhana, belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengan (SAK EMKM). Faktor-faktor yang menyebabkan belum disusunnya laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman pemilik terkait laporan keuangan. Selain itu, anggapan pemilik bahwa pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran kas sudah cukup untuk usahaya.

VI. REFERENSI

- Agustina, M. A. N. S. A. putri. (2025). agustina.pdf. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Tulungagung*, 5.
- Amiruddin, A., Program, M., Ilmu, S., Negara, A., & Airlangga, U. (2015). *DINAS PERDAGANGAN KOTA SURABAYA DALAM UPAYA*.
- Buchori, A., Auladi, I., Ferinudin, R., Puspita, A., Pengesti, R., Kafita, L. L., Rahmawati, D., & study on umkm boutique roem store). 7, 2433–2442.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurislamia, M., Tjan, J. S., Nur, M., & Mikro, U. (2026). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Monsca Outdoor) Abstrak Pendahuluan*. 9(1), 109–118.
- Selvinia, N. J. T. Y. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Melalui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Dagang
- Toko Sembako. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(April), 24–37.
- Syarli, Zaikri Aidilla; Al Sukri, S.

(2025). *LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM*. 14, 2820–2828.

<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684>

Widyastuti, P. (2017). *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa*. 1(1), 50–63.